



**PELAKSANAAN METODE *BLENDED LEARNING* PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DI SDN 07 TELADAN BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Penyelesaian Studi pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh
**IRMALA SARI YOSSI
NIM. 1830101019**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 M/1444 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Irmala Sari Yossi, NIM 1830101019, judul: **PELAKSANAAN MODEL *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN 07 TELADAN BUKITTINGGI**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 08 Juli 2022

Pembimbing,



Dr. Abhanda Amra, M. Ag
NIP. 19690404 199703 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irmala Sari Yossi

NIM : 1830101019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "PELAKSANAAN MODEL *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN 07 TELADAN BUKITTINGGI" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.




Batusangkar, 11 Juli 2022
Yang membuat pernyataan

 1000
SERULUH RIBU RUPIAH
TEL. 10
METERAL
TEMPEL
CB6C7AJX626730203
Irmala Sari Yossi
NIM. 1830101019

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Irmala Sari Yossi, NIM: 1830101019, dengan judul: **PELAKSANAAN METODE *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN 07 TELADAN BUKITTINGGI**, telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Hj. Asnelly Ilyas, M.A NIP. 19580510 198703 2 002	Ketua Penguji		22/08/2022
2	Dr. Abhanda Amra, M.Ag NIP. 19690404 199703 1 003	Sekretaris Penguji		22-8-2022
3	Dr. Gustina, M.Pd NIP. 19730817 200710 2 002	Anggota Penguji		19/8-2022

Batusangkar, Agustus 2022



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Dj. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

BIODATA PENULIS



Nama : Irmala Sari Yossi
NIM : 1830101019
Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar/ 22 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2018
Tahun Lulus : 2022
Judul Skripsi : Pelaksanaan Model Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi

Nama Orang Tua,
Ayah : Syafril Agus
Ibu : Syafnidar
Anak ke/dari : 2 dari 5 bersaudara
Alamat Lengkap : Jorong Talago Gunung Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Jenjang Pendidikan
SD : SDN 32 Kampung Baru Batusangkar
SMP : MTsN Padang Luar Batusangkar
SMA/ MA/ SMK : SMKN 1 Batusangkar
SI : UIN Mahmud Yunus Batusangkar
No HP : 085274565058
Email : irmalasariy@gmail.com

ABSTRAK

Irmala Sari Yossi, NIM 1830101019 (2018). Judul Skripsi: **“Pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi”**. Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan model *Blended Learning* yang diterapkan dengan sistem sif dan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan metode *Blended Learning* ini di SDN 07 Teladan Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode *Blended Learning* yang diterapkan dengan sistem sif dan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan metode *Blended Learning* ini di SDN 07 Teladan Bukittinggi.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan laranganyang dilakuakn di SDN 07 Teladan Bulittinggi. Analisis dan hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ada tiga tahapan proses yaitu: (1) Pada tahap perencanaan pada pelaksanaan metode *blended learning* berupa : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan aplikasi *whatsapp grup* , *google form*, *youtube*, Serta guru memberikan modul pembelajaran (2) Pada tahap pelaksanaan metode *blended learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi yaitu guru yang menerapkan pembelajaran daring dengan tahapan yang runtut sesuai dengan RPP dan wali siswa yang selalu mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring maupun pembelajaran luring. (3) Pada tahap evaluasi pelaksanaan metode *blended learning* yaitu : a. berisikan penilaian yang digunakan, penilaian pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dilihat dari hasil tes yang diberikan berupa soal objektif, isian dan uraian, penilaian keterampilan dilihat dari video praktek yang dikirim pada pendidik. b. dampak positif dan dampak negatif pembelajaran, dampak positif seperti guru belajar lebih mendalam mengenai teknologi informatika. Dampak negatif seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang diberikan.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyusun SKRIPSI ini. Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad Saw, selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang ditutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberian cahaya syari'at di akhirat kelak.

Penulis SKRIPSI ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program studi Pendidikan Agama Islam Program Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

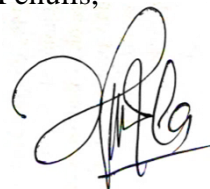
Selanjutnya, dalam penulisan SKRIPSI ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar Bapak Prof. Dr. Marjoni Immamora, M. Sc, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjelaskan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, Bapak Dr. Adripen, M.Pd, beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Ibunda Susi Herawati, S.Ag., M.Pd. beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abhandha Amra, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan pelayanan dan bantuan selama pendidikan.

6. Kepala sekolah SDN 07 Teladan Bukittinggi, Ibu Asnjar, S.Pd beserta majelis guru dan pegawai SDN 07 Teladan Bukittinggi yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk penulis selama pelaksanaan penelitian.
7. Kepada orang tua tercinta, ayah Syafril Agus, ibu Syafnidar yang senantiasa mengiring doa setiap langkah hidup penulis dengan doa. Semoga kelak Allah menempatkan mereka di jannah-Nya. Demikian pula dengan kakak-kakak dan adik-adikku Indra Gustalia, Rafindah Angga, Syamsul Bahri, Riska Rahmadani, Mainia Fera, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik spiritual maupun material dalam penyelesaian skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Seluruh teman teman, terkhusus sahabat Fildzah Febriyanti, Dike Gusmi, Wilya Novriana, Pertiwi Suryani, dan seluruh teman teman PAI angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan, serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah Swt, dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga SKRIPSI ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua, *Aamiin*.

Batusangkar, 11 Juli 2022
Penulis,



Irmala Sari Yossi
NIM. 1830101019

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
BIODATA	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	4
C. Sub Fokus Penelitian	4
D. Pertanyaan penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian	5
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	8
1. <i>Blended Learning</i>	8
a. Konsep <i>Blended Learning</i>	8
b. Metode Daring	9
c. Metode Luring	12
d. Tujuan <i>Blended Learning</i>	15
e. Aspek aspek dan Karakteristik <i>Blended Learning</i>	15
f. Tahapan <i>Blended Learning</i>	17
g. Penilaian dalam <i>Blended Learning</i>	18

	i. Pelaksanaan <i>Blended Learning</i>	19
	2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	21
	a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ..	23
	b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	24
	c. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	24
	d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	25
	e. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah ..	28
	B. Penelitian yang Relevan	28
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	33
	B. Latar dan Waktu Penelitian	33
	C. Subjek Penelitian	33
	D. Instrumen Penelitian.....	34
	E. Sumber Data	34
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
	G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	38
	H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	38
BAB VI	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Temuan Umum Penelitian.....	40
	1. Profil SDN 07 Teladan Bukittinggi	40
	2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 07 Teladan Bukittinggi	41
	3. Identitas Sekolah.....	42
	4. Struktur Organisasi SDN 07 Teladan Bukittinggi	42
	B. Temuan Khusus Penelitian	48
	1. Perencanaan Pembelajaran Model <i>Blended Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi	48
	2. Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Blended Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi	50

3. Evaluasi Pembelajaran Model <i>Blended Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi	55
C. Pembahasan	
1. Perencanaan Pembelajaran Model <i>Blended Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi.....	58
2. Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Blended Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi.....	62
3. Evaluasi Pembelajaran Model <i>Blended Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur SDN 07 Teladan Bukittinggi Tahun Ajaran 2021/2022	49
Tabel 2. Daftar Nama Guru dan Pegawai SDN 07 Teladan Bukittinggi	60
Tabel 3. Daftar Nama Siswa Kelas 5 A	62
Tabel 4. Daftar Nama Siswa Kelas 5 B.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Profil Sekolah SDN 07 Teladan Bukittinggi	47
Gambar 2. RPP Daring.....	65
Gambar 3. Guru Sedang Menyiapkan Mental Siswa	66
Gambar 4. Wawancara dengan Orang Tua Siswa.....	67
Gambar 5. Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp	71
Gambar 6. Soal UH Kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi	72
Gambar 7 Nilai Belajar Siswa Kelas II	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	71
Lampiran II Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Bukittinggi	72
Lampiran III Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	73
Lampiran IV Silabus	74
Lampiran V RPP	100
Lampiran VI Pedoman Wawancara	113
Lampiran VII Transkrip Wawancara.....	117
Lampiran VIII Dokumentasi Penelitian	148

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan hal mendasar yang dilakukan peserta didik dalam rangka menambah atau menambah khasanah pengetahuan. Suatu pembelajaran terjadi proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, bisa dipahami bahwa pembelajaran adalah pengarah dan dorongan yang diberikan oleh pendidik supaya terjadi suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, pendidikan karakter, dan sikap. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik supaya belajar dengan baik.

Menurut UU RI pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kata pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, menjadikan orang, atau makhluk hidup belajar. Secara istilah pembelajaran diartikan sebagai upaya mendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S An Nisa'(4): 58

لَعَدَلِ تَحْكُمُوا أَن النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تَوَدُّوْا أَن يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ
صَبِيْرًا سَمِيْعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعْظُمُكُمْ نِعْمًا اللَّهُ إِنَّ بِهَا

Artinya :”*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”

Beberapa hal penting dalam pembelajaran, diantaranya pendidik, peserta didik, media, dan strategi pembelajaran. Strategi sangat diperlukan dalam kelas, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan daya serap yang

dimiliki setiap peserta didik tidak sama. Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik hendaknya menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk kondisi kelas. Di mana dalam strategi pembelajaran tidak hanya tahapan kegiatan belajar saja, melainkan peraturan, materi atau program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Proses pembelajaran di kelas secara tatap muka (*face to face*) telah kehilangan daya tariknya di era 21 ini. Hal ini terjadi karena sebagian siswa berfikir dengan perkembangan teknologi yang semakin luas, proses pembelajaran di era 21 dapat dilakukan secara *online*. Mengakomodasi perkembangan teknologi (*E-Learning*) tanpa harus meninggalkan pembelajaran tatap muka harus ada strategi pengorganisasian pengajaran, penyampaian pengajaran, dan kualitas pengajar yang tepat, yaitu dengan *Blended Learning*.

Blended Learning adalah metode pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan yang dimiliki metode pembelajaran tatap muka dengan metode pembelajaran *E-learning*. *Blended Learning* merupakan interaksi dan komunikasi antar siswa dan antar guru dapat terus berlangsung dan hal tersebut menjadi daya tarik pembelajaran di era 21. Menurut teori Garner dan Oke (2015), pembelajaran *blended learning* merupakan sebuah lingkungan pembelajaran yang dirancang dengan menyatukan pembelajaran tatap muka (*face to face/F2F*) dengan pembelajaran *online* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Heinze. A. dan Procter. Dalam Djauhari (2021:8) . menyatakan bahwa *blended learning* adalah campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Kartika Sari (2021:2156). dalam jurnal Basicedu bahwasannya pembelajaran *blended learning* dapat diterapkan di sekolah dasar dengan cara *offline*

ataupun *hybrid learning*, pembelajaran dengan online dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam platform online seperti portal rumah belajar, *google classroom*, Edmodo, web, *kipin school* dan sebagainya. Hal ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Arifin (2021:2347). bahwasannya metode pembelajaran *blended learning* pada saat pandemi covid-19 untuk mengatasi kebosanan siswa saat belajar daring.

Salah satu sekolah yang melaksanakan metode *blended learning* dalam proses belajar mengajar selama pandemi covid-19 ialah SDN 07 Teladan Bukittinggi. Sekolah ini terletak di pusat kota dekat dengan objek wisata dan sekolah ini memiliki akreditasi A serta menjadi sekolah percontohan untuk sekolah lain di kota Bukittinggi. Pelaksanaan metode *blended learning* diterapkan di sekolah ini dengan menggunakan sistem sif karena jumlah siswa lebih dari 300 orang yang setiap tingkatan kelas yang memiliki 2 rombel dan setiap rombel dibagi menjadi 2 kelompok kecil.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23-25 Agustus 2021 peneliti mengamati pembelajaran PAIBP dengan menggunakan metode *blended learning* di Kelas V SDN 07 Teladan Bukittinggi. Pelaksanaan *blended learning* di sekolah menggunakan sistem sif dengan menerapkan sehari daring dan sehari luring. Pada saat pembelajaran luring beberapa orang siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAIBP hal ini terlihat pada saat PBM ada 4 dari 12 orang siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar ketika proses tanya jawab berlangsung siswa sering bertanya kembali pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Noufald sebagai Guru PAIBP pada tanggal 6 September 2021 diperoleh data bahwa pada saat pembelajaran menggunakan metode *blended learning* beliau kewalahan dalam menjelaskan materi yang sama pada setiap tingkatan kelas yang memiliki 2 rombel dan dibagi menjadi 4 kelompok kecil karena penggunaan sistem sif sehari daring dan sehari luring. Pada saat sistem daring beliau harus membuat media pembelajaran dan memberikan tugas.

Sedangkan pada saat pembelajaran luring waktu untuk menyampaikan materi terbatas, waktu yang ada lebih banyak dipakai untuk mengontrol dan memfokuskan siswa untuk belajar sehingga waktu yang tersisa tidak cukup untuk menjelaskan materi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 orang tua siswa kelas V pada tanggal 20-22 September 2021 diperoleh data bahwa ketika pembelajaran daring pada mata pelajaran PAIBP orang tua kewalahan dalam membimbing anak mengerjakan tugas dikarenakan keterbatasan orang tua dalam menggunakan internet dan kesibukan orang tua sehingga tugas anak tidak terkirim tepat waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil observasi beserta wawancara yang dilakukan di SDN 07 Teladan Bukittinggi, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan metode *blended learning* di sekolah dasar selama masa pandemi. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi.

C. Sub Fokus Penelitian

1. Perencanaan dalam pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi.
2. Proses Pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi.
3. Evaluasi yang dilakukan Pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Sub Fokus penelitian di atas, maka pertanyaan Pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi.

1. Bagaimana Perencanaan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi?
3. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya pengembangan potensi peneliti.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan metode *blended learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.
- 4) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Meningkatnya kualitas pembelajaran dengan cara menerapkan metode *Blended Learning* di Sekolah Dasar pada saat pandemi.
- b) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.

2) Bagi Guru

- a) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan metode *Blended Learning* dan mengikuti arus perkembangan zaman.
- b) Mampu menambahkan pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang penggunaan metode *Blended Learning* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar.

3) Bagi Siswa

Memacu siswa agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

4) Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan peneliti dalam pengembangan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan metode *Blended Learning* di Sekolah Dasar.

2. Luaran Penelitian

Luaran yang diharapkan dalam penelitian ini berupa: a) artikel ilmiah yang menggambarkan tentang pelaksanaan metode *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang akan dipublikasikan pada jurnal ilmiah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. b) memberikan sebuah masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan metode *blended learning* di sekolah dasar.

G. Definisi Operasional

1. Metode *Blended Learning* adalah penggabungan metode pembelajaran tradisional dengan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar *online* yang dirancang sebagai pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan dapat meningkatkan praktek mengajar dan manajemen kelas.

Pelaksanaan metode *blended learning* di SD 07 Teladan Bukittinggi ialah penggabungan pembelajaran daring dan luring dengan sistem sif yang menerapkan sehari daring dan sehari luring pada setiap tingkatan kelas yang memiliki 2 rombel dan dibagi menjadi 4 kelompok kecil.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang diorientasikan kepada akhlak mulia dan kepada pembentukan peserta didik yang penuh kasih sayang. Bukan hanya penuh kasih sayang kepada sesama muslim, melainkan kepada sesama manusia, bahkan kepada segenap unsur alam semesta. Hal ini selaras dengan kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi meningkat juga kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Blended Learning*

a. Konsep *Blended Learning*

Menurut Ghirardini, (2010). pada konsep *blended learning*, pembelajaran yang konvensional biasa dilakukan di dalam ruangan kelas dikombinasikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online* baik yang dilaksanakan secara independen maupun secara kolaborasi, dengan menggunakan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi. *Blended learning* menggabungkan media pembelajaran yang berbeda (teknologi, aktivitas) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimal untuk siswa tertentu. Kata “*blended*” memiliki arti pembelajaran konvensional (tatap muka di kelas) didukung oleh format pembelajaran elektronik (Dewi, dkk. 2019:15)

Blended Learning terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran, sedangkan *learn* artinya belajar. Secara sederhana *blended learning* dimaknai dengan campuran belajar. Istilah *blended learning* disepakati para ahli merupakan perpaduan pembelajaran secara konvensional dan daring. Pembelajaran *blended learning* dipilih karena menjadi satu satunya mediapenyampaian materi antara guru dan siswa dalam masa darurat pandemi.

Blended Learning menurut Garrison & Vaughan dalam Trisnawati (2019:3) mengungkapkan bahwa *Blended Learning* merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka di kelas (*face to face*) dengan pembelajaran online.

Sebuah kegiatan *blended learning* dirancang sebagai proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Biasanya melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu yang lebih dari sekedar membaca di layar. Urutan apa yang siswa akan lakukan dalam kegiatan *blended learning*

yang telah dipetakan sebelumnya. Sumber daya dan peralatan pendukung lainnya yang akan dibutuhkan siswa juga harus dijelaskan sebelumnya. Sumber dan pendukung meliputi petunjuk tugas, panduan belajar, dan FAQ yang sesuai, *link web*, file media, dll.

Menurut Saliba, Rankine, & Cortez, (2013).strategi *blended learning* bervariasi sesuai dengan disiplin, tingkat tahun, karakteristik siswa dan hasil belajar, dan memiliki pendekatan yang berpusat pada siswa dengan desain pembelajaran. *Blended learning* dapat meningkatkan akses dan fleksibilitas untuk pelajar, meningkatkan tingkat pembelajaran aktif, serta mencapai pengalaman dan hasil belajar siswa yang lebih baik, untuk staf pengajar, *blended learning* dapat meningkatkan praktek pengajaran dan manajemen kelas (Dewi, dkk. 2019:16).

Jadi metode *blended learning* adalah suatu cara belajar yang digunakan oleh guru kepada peserta didik dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu dengan menggunakan bantuan aplikasi pendukung.

b. Metode Daring

Daring sendiri merupakan sebuah singkatan dari “frasa” dalam “jaringan” disebut juga dengan kata *online* untuk menyebut perangkat elektronik yang terhubung kedalam jaringan internet.

Metode pembelajaran *online* yaitu memindahkan proses belajar mengajar dalam bentuk jaringan. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup dimedia sosial seperti *whatsAp*, telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun ditempat yang berbeda.

Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua pihak, baik bagi siswa maupun bagi guru. Bagi siswa, pembelajaran daring merupakan salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring membantu siswa membentuk kemampuan kognitif dan mengembangkan keterampilan dalam belajar materi tertentu. Sedangkan bagi guru, metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Metode pembelajaran daring juga memberi kesempatan bagi guru untuk menilai dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara lebih efisien.

Menurut Nugraha, pembelajaran daring juga memiliki kelebihan seperti dapat meminimalisir waktu dan tenaga. Hal ini waktu dan tenaga yang tersisa dapat dipergunakan untuk melakukan aktivitas yang lain di luar jam pelajaran. Selain memiliki kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring. Di sisi lain, pembelajaran daring juga memiliki kelebihan yaitu dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, selain itu pembelajaran daring juga dapat dijangkau walaupun dengan jarak yang jauh (Rambe, Chairun, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa kendala baik dari siswa, guru maupun teknis pembelajarannya. Kendala yang cukup banyak dialami misalnya kurangnya sarana yang mendukung baik bagi siswa maupun bagi pengajar untuk memungkinkan kegiatan pembelajaran daring berlangsung seperti *handphone* Android, akses internet, laptop, atau komputer. Keuntungan pembelajaran daring diantaranya:

a. Praktis

Penerapan metode belajar daring memungkinkan interaksi antar guru dengan siswa tanpa harus bertemu secara langsung di sebuah kelas formal sehingga bisa dilakukan dimana saja.

b. Fleksibel

Fleksibel memungkinkan baik guru juga siswa tidak terikat waktu yang ketat dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Semenjak belajar daring ini pembelajaran tidak hanya dilakukan di jadwal jam sekolah saja, bisa dilaksanakan sesuai kesepakatan guru dan siswa.

c. Efisien

Efisien dalam pembelajaran daring adalah efisiensi dalam hal tenaga juga biaya. Efisiensi tenaga dapat dilihat dari guru dan siswa tidak harus bertemu di dalam satu ruangan kelas formal. Sedangkan kalau dilihat dari efisiensi biaya terkait dari penggunaan kertas atau buku yang jarang digunakan dan biaya lainnya untuk keperluan sekolah seperti biasanya.

d. Dokumentasi yang mudah

Maksudnya dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, memudahkan dalam mengetahui materi apa saja yang telah disampaikan, kehadiran siswa, dan kita tidak perlu khawatir karena kita memiliki datadun mudah kita bisa membukanya kembali saat dibutuhkan.

e. Belajar privat

Melalui pembelajaran daring, penyampaian materi yang disampaikan pengajar bisa terasa lebih personal karena melalui *platform* telekonferensi, di mana pengajar dan siswa dapat terhubung dalam satu waktu.

f. *Up to Date*

Pembelajaran daring dapat dianggap metode pembelajaran yang cukup efektif khususnya untuk pelajar masa kini karena kedekatan mereka dengan teknologi seperti gadget dan internet. Penggunaan teknologi ini mereka tetap dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menerapkannya melalui kegiatan pembelajaran.

Kendala yang dialami siswa saat pembelajaran daring yaitu beberapa siswa banyak yang mengeluhkan merasa kurang paham dengan materi serta tugas mandiri yang diberikan. Para siswa juga kerap

kali merasa kurang fokus juga konsentrasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan kendala yang dihadapi guru, beberapa dari guru merasa kesulitan untuk mengawasi keberlangsungan pembelajaran daring mengingat keterbatasan media yang digunakan, guru juga kesulitan untuk mengetahui apakah siswa benar benar memperhatikan serta memahami materi yang sedang disampaikan atau tidak.

Jadi, dapat disimpulkan metode daring adalah memindahkan proses belajar mengajar dalam bentuk jaringan. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa kendala baik dari siswa, guru maupun teknis pembelajarannya.

c. Metode Luring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Luring merupakan akronim dari luar jaring(an): terputus dari jejaring komputer. Pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan jaringan internet. Pembelajaran luring merupakan pembelajaran dimana secara umum pusat pembelajaran pada guru. Jadi di sini guru yang berperan sebagai pengajar dan pendidik cenderung aktif dimana siswa hanyalah sebagai objek dari pendidikan. Sistem pembelajaran ini dicirikan dengan bertemunya antara pendidik dan peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar.

Masalah yang terjadi pada pembelajaran luring pada saat pandemi diantaranya: (1) kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Hal yang dinilai tidak efektif dan tidak sesuai dengan kurikulum yaitu adanya kemungkinan melakukuan pemangkasan jumlah jam pelajaran. (2) Orang tua yang sibuk. Pada masa pandemi beberapa sekolah meminta orang tua siswa yang menjemput siswa, ketika orang tuanya sibuk bekerja tentu siswa merasa kesulitan harus berangkat dan pulang sekolah harus dengan orang tua. (3) Biaya transportasi. Pembelajaran luring tentu saja membuat orang tua siswa harus mengeluarkan dana

untuk biaya transportasi bagi anaknya atau transportasi untuk mengantar sekolah. Kelemahan Pembelajaran Luring diantaranya:

a. Jarak dalam menempuh pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran luring memiliki kelemahan yakni membutuhkan ruang kelas secara fisik. Sehingga siswa dan guru harus bertemu, bertatap muka ditempat yang sama, dan harus berinteraksi secara langsung. Dalam pembelajaran luring dibutuhkan waktu untuk menempuh jarak demi menimba ilmu, etika, dan psikologi.

b. Waktu pembelajaran

Untuk menimba ilmu secara luring juga dibutuhkan keseragaman. Siswa harus dikumpulkan ditempat yang sama dan sesuai dengan jam yang telah ditentukan, sehingga diperlukan kedisiplinan yang tinggi agar dapat hadir tepat waktu.

c. Kurangnya kemandirian

Pembelajaran luring masih kurang dalam hal kemandirian dibandingkan dengan pembelajaran daring. Hal ini karena siswa harus dituntun untuk belajar dan kadang harus dipaksa untuk fokus pada pembelajaran. Oleh sebab itu, siswa kurang memiliki kesadaran untuk belajar dan memperoleh ilmu.

d. Berisiko tertular covid-19

Meskipun sudah dilakukan pencegahan, pembelajaran luring tidak bisa menutup kemungkinan tertular virus, sehingga belum maksimal jika dilaksanakan dalam situasi pandemi seperti saat ini.

e. Keterbatasan pengetahuan teknologi

Guru dan siswa merasa sudah dimudahkan dengan adanya kemudahan belajar langsung sehingga tidak mampu mengeksplorasi kemampuannya menggunakan teknologi dan informasi seperti laptop, PC penggunaan aplikasi di internet, dan lain sebagainya.

f. Sarana dan prasarana

Ketika sudah dilakukan pembelajaran luring dalam keadaan pandemi, diperlukan sarana prasarana yang lebih besar dan memadai agar tercipta protokol kesehatan, sehingga sekolah juga harus menyediakan seperti tempat cuci tangan, *handsanitizer*, masker, *face shield*, bahkan pengukur suhu.

Selain kelemahan diatas, pembelajaran luring juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

a. Siswa terpantau

Pembelajaran pembelajaran luring tentu membuat segala aktivitas siswa dan berbagai kompetensinya dapat dipantau dengan jelas oleh guru. Guru akan lebih mudah memantau aktivitas siswa, baik secara akademik maupun non akademik.

b. Siswa lebih fokus

Siswa dapat lebih fokus belajar dan tidak terganggu dengan hal hal yang mungkin memecah fokus siswa. Pembelajaran ini juga membuat siswa tidak bergantung pada internet.

c. Standardisasi jelas

Selain materi pembelajaran dan kurikulum yang disampaikan dengan jelas, pengajar dan gurunya sudah jelas tersertifikasi. Sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan kemampuan dan ilmunya sebagai kapasitas pendidik, dan materi yang disampaikan juga sudah sesuai dengan standar.

d. Siswa diperhatikan

Dalam pelaksanaan pembelajaran luring ini guru bisa memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa yang tidak memahani materi sampai siswa benar benar memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Masa pandemi banyak cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk tetap melaksanakan pembelajaran seperti menerapkan pembelajaran daring dan luring dan pembelajaran *online*. Walaupun kadang tujuan pelajaran yang ingin disampaikan belum tercapai dengan

baik, akan tetapi diharapkan dengan proses tersebut peserta didik mampu menerima pembelajaran baik itu pembelajaran daring ataupun luring. Termasuk upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya (Pratama, 2020).

d. Tujuan *Blended Learning*

Menurut Garnham tujuan dikembangkannya *blended learning* adalah menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran tatap muka dan ciri terbaik pembelajaran daring untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi waktu tatap muka di kelas. Dengan teknologi berbasis internet, pendidik menggunakan metode pembelajaran campuran untuk merancang ulang mata pelajarannya sehingga ada kegiatan daring. Demikian, tujuan dari penggunaan *blended learning* dapat dirumuskan:

- 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis dan realitis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (Abid, Dkk, 2020: 46)

e. Aspek-aspek dan Karakteristik *Blended Learning*

Blended learning adalah suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangkum berbagai pendekatan yang efektif untuk belajar dan mengajar. Hal ini mendorong penggunaan teknologi modern untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan pendekatan fleksibel dalam mendesain kelas guna meningkatkan keterlibatan siswa.

Faktor siswa dan lembaga sangat berpengaruh dalam keberhasilan *blended learning*. Dari sisi siswa, *blended learning* hanya akan bisa sukses diterapkan jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup dalam berbagai cara dalam menggunakan teknologi yang dikenalkan. Siswa

harus dilatih untuk menelusuri data dan informasi yang disediakan *blended learning*. Dari sisi lembaga, faktor institusional yang pertama diperlukan untuk *blended learning* yang sukses adalah alokasi layanan yang didedikasikan untuk mendukung dan membantu peserta didik dan fasilitator di seluruh pengembangan dan penggunaan modul.

Tidak hanya siswa yang harus beradaptasi dengan teknologi *blended learning*, begitu juga dengan instruktur yang harus belajar untuk menggunakan teknologi agar dapat secara efektif memfasilitasi pembelajaran siswa. Sikap, kesiapan, dan keterampilan teknologi fasilitator sangatlah penting, karena semua faktor ini yang mempengaruhi bagaimana keberhasilan penggunaan dan pengembangan alat berbasis teknologi informasi. Menurut Sharpen Et. Al bahwa karakteristik *blended learning* adalah:

- 1) Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang tradisional melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual.
- 2) Transformatif tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam.
- 3) Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran (Dewi, dkk. 2019:16).

Adapun karakteristik pembelajaran dalam menggunakan *blended learning* yaitu:

- 1) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, gaya pembelajaran, metode pendidikan, dan beragam media berbasis teknologi;
- 2) Sebagai kombinasi pendidikan langsung (*face to face*) secara belajar mandiri dan belajar mandiri secara *online*;
- 3) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, pengajaran, dan gaya pembelajaran;
- 4) Pendidik dan orang tua memiliki peranan yang sama pentingnya, di mana pendidik sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung (Prayitno, 2015:6).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *blended learning* adalah suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangkum berbagai pendekatan yang efektif untuk belajar dan mengajar untuk mendorong penggunaan teknologi modern dalam meningkatkan pembelajaran dan pengembangan pendekatan fleksibel dalam mendesain kelas guna meningkatkan keterlibatan siswa serta kesuksesan *blended learning* sebagai sebuah praktek pembelajaran yang memberikan hasil pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan pengalaman pembelajaran yang positif dengan karakteristik pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring yang memanfaatkan kemajuan teknologi.

f. Tahapan *Blended learning*

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran memiliki dua bagian, yang pertama merupakan taha pembelajaran luring, yang mana dalam tahap ini pembelajaran diserahkan secara sepenuhnya kepada setiap wali siswa. antara wali siswa dengan yang lainnya memiliki prosedur pembelajaran yang berbeda. Kedua pembelajaran daring. Adapun tahap pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1) Inisiasi

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah inverstigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide mengenai tema pembelajaran yang akan diangkat.

2) Perencanaan

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan berbagai bahan yang dapat diakses untuk membantu menyelesaikan pembelajaran.

3) Penjadwalan

Pendidik dan peserta didik secara kolaborasi menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan pembelajaran. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

4) Pengawasan

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan pembelajaran. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Tahapan penjadwalan dan pengawasan dikelompokkan dalam tahapan pelaksanaan dari pembelajaran daring tersebut.

5) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur pencapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan setiap peserta didik, memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil pembelajaran yang telah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya setelah menyelesaikan pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S.E No. 15 Tahun 2020).

g. Penilaian dalam *Blended Learning*

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan pentafsirkan data tentang proses penilaian dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan

satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian seorang pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswanya, ketetapan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan.

Evaluasi dalam *blended learning* perlu dilakukan oleh seorang pendidik dengan melakukan penilaian dua kali, kemudian digabungkan. Nilai tersebut diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dan pembelajaran *online*, kemudian digabungkan menjadi nilai akhir (Nasution, dkk. 2019:99).

Jadi, dapat diketahui dari paparan di atas bahwa penilaian *blended learning* merupakan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, kemudian digabungkan menjadi nilai akhir.

h. Pelaksanaan *Blended Learning*

Blended learning kini banyak digunakan oleh para penyelenggara pendidikan terbuka dan jarak jauh. Secara spesifik dalam *blended learning* memiliki makna sebagai berikut:

- 1) *Blended learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan-pelatihan tentang materi keguruan baik substansi materi pelajaran maupun ilmu pendidikan secara *online*.
- 2) *Blended learning* tidak berarti menggantikan metode belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat metode belajar tersebut melalui pengayaan dan pengembangan teknologi pendidikan.
- 3) Kapasitas pendidik amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar alat penyampaian dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberikan hasil yang lebih baik.

- 4) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Pendidik dan siswa, siswa dengan sesama siswa atau pendidik dengan sesama pendidik dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal hal yang protokoler.
- 5) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*), disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh pendidik dan siswa tanpa terkendala waktu dan tempat.
- 6) Memanfaatkan jadwal pelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Dalam pemilihan pendekatan pembelajaran dengan *blended learning*, pendidik harus membuat perencanaan secara jelas. Keberhasilan pelaksanaan *blended learning* sangat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti yang dikatakan Beetham dan Sharp, perancang *E-learning* harus dapat secara jelas mengungkapkan apa yang diharapkan pendidik dan peserta didik, serta apa yang bisa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pendidik harus sudah menyiapkan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) karena dalam pembelajaran *online* siswa harus sudah mengetahui sebelumnya bagaimana tahapan proses pembelajaran, apa tugas yang diberikan, dll. Ada enam tahapan dalam mengimplementasikan *blended learning* dalam proses pembelajaran agar hasilnya optimal, diantaranya adalah:

- 1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar. Pendidik harus paham betul bahan ajar yang seperti apa yang relevan diterapkan yang sebagian dilakukan secara *face to face* dan secara *online*.
- 2) Tetapkan rancangan dari *blended learning* yang digunakan.. Hal ini bertujuan agar rancangan pembelajaran yang dibuat benar benar relevan dan memudahkan sistem pembelajaran *face to face* dan *online*.

- 3) Tetapkan format *online learning*. Apakah bahan ajar tersedia dalam format PDF, video, juga perlu adanya pemberitahuan hosting apa yang dipakai guru, apakah *Yahoo*, *Google*, *Facebook*, atau lainnya.
- 4) Melakukan uji terhadap rancangan yang dibuat. Uji ini dilakukan agar mengetahui apakah sistem pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik atau belum. Mulai dari efektifitas dan efisiensi sangat diperhatikan, apakah justru mempersulit siswa dan guru atau bahkan benar benar mempermudah pembelajaran.
- 5) Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik. Sebelumnya sudah ada sosialisasi dari guru mengenai sistem ini. Mulai dari pengenalan tugas masing masing komponen pendidikan, cara akses terhadap bahan ajar dan lain-lain.
- 6) Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi (Dewi, dkk. 2019:21).

Manfaat dari penerapan metode *Blended Learning* seperti: 1) guru dan siswa menjadi lebih mengerti teknologi; 2) mengembangkan keahlian/skill; 3) melatih berfikir secara mandiri; 4) memperbanyak pengalaman; 5) lebih hemat; 6) menetapkan manajemen waktu; 7) melatih konsentrasi dan fokus belajar; 8) menjaga hubungan sosial dengan guru dan teman sekelas.

Jadi, dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan *blended learning* seorang guru sudah mempersiapkan dengan baik untuk sebuah proses pembelajaran dan guru juga harus menguji terlebih dahulu apakah cocok pendekatan ini dengan materi dan kemampuan siswa seperti ini. Mulai dari mempersiapkan bahan ajar sampai dengan menyiapkan evaluasi seperti apa nantinya yang akan dilakukan.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Darajat (1992), pendidikan dalam perjalanannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat

pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena agama Islam adalah salah satu agama yang diakui oleh Negara, maka tentunya pendidikan agama Islam mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

Budi pekerti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tingkah laku; perangai; akhlak. Pendidikan budi pekerti salah satu wujud karakter bangsa Indonesia yang harus dimiliki oleh setiap warga Negara. Upaya ini dimulai dari sektor pendidikan sebagai pencetak generasi penerus bangsa kelak, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan pusat pendidikan yang materinya mencakup berbagai mata pelajaran.

Negara Republik Indonesia sesungguhnya sudah begitu tegas terhadap pendidikan moral dan budi pekerti sebagaimana dapat dilihat dalam Pembukaan UUD 1945 alenia 4 tentang tujuan Negara “ untuk mencerdaskan kehidupan bangsa” dan dasar Negara yang diamanatkan dalam pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Merupakan mutlak untuk diartikan bahwa Negara Republik Indonesia berupaya untuk mewujudkan generasi penerus Bangsa Indonesia yang cerdas sesuai dengan esensinya dan makna yang terkandung dari dasar negara tersebut.

Fokus yang menjadi perhatian baik pemerintah, masyarakat, keluarga dan orang perorangan yakni pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter sudah saatnya dapat dilaksanakan disekolah, baik dari sekolah dasar sampai keperguruan tinggi. Aspek budi pekerti atau karakter sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan Nasional dan harapan masyarakat dapat berwujud sebagai perilaku peserta didik pada semua jenjang dan jenis pendidikan.

Searah dengan tujuan tersebut, maka pendidikan karakter atau budi pekerti bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan mengimplementasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari, dalam berbagai konteks sosial budaya (Darajat, 2011:61).

b. Tujuan pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sebagai sumber pokok ajaran Islam, petunjuk dan pengajaran bagi umat muslim, Alquran berisi tentang pedoman yang bermanfaat dalam kehidupan. Dari berbagai surat dan ayat yang terdapat didalamnya, ada ayat Alquran tentang pendidikan yaitu Q.S Al Mujadalah (58) ayat 11

يُفْسِحْ فَافْسِحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسِحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ امْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 لَمْ أوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَ امْنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذْ لَكُمْ اللَّهُ
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ أَع

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dasar untuk:(1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt; (2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga

keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pendidikan moral religius seharusnya tidak harus terpisah dengan mata pelajaran lain yang ada di sekolah, karena masing-masing juga mengandung nilai-nilai tertentu yang terkait secara langsung atau tidak langsung dengan agama. Menurut Ibn Miskawaih misalnya, menekankan pentingnya menuntut ilmu-ilmu matematik, bukan saja untuk membina kecerdasannya, tetapi agar terbiasa dengan kejujuran, mampu menanggung beban pikiran, menyukai kebenaran, menghindari perbuatan batil dan membenci kebohongan. Nilai-nilai yang melekat pada ilmu matematika tersebut juga merupakan pesan-pesan pendidikan agama yang sekaligus dapat mencegah budaya korupsi (Su'dadah,2014:159).

Jadi, dapat disimpulkan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk dapat membimbing dan mendidik seseorang agar dapat memahami ajaran agama Islam sesuai dengan sumber ajaran pokok Islam (Alquran) dengan harapan menciptakan manusia yang memiliki kecerdasan berfikir, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Majid dan Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam pendidikan agama Islam yaitu:

1) Pengembangan

Berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

2) Penanaman nilai

Dapat diartikan sebagai panduan hidup untuk mencari kehidupan hidup di dunia dan akhirat.

3) Penyesuaian mental

Maksudnya memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan

Maksudnya memperbaiki kesalahan kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari hari.

5) Pencegahan

Maksudnya memiliki kemampuan menangkal hal hal negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.

6) Pengajaran

Mengajarkan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

7) Penyaluran.

Maksudnya menyalurkan kemampuan siswa yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam untuk dapat berkembang secara optimal (Firmansyah, 2019).

Jadi, dapat diketahui bahwa fungsi pendidikan agama Islam yaitu fungsi Pengembangan, Penanaman nilai, Penyesuaian mental, Perbaikan, Pencegahan, Pengajaran, dan Penyaluran.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek aspek sebagai berikut:

1) Alquran dan Hadis

Menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan dengan baik dan benar.

2) Aqidah

Menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.

3) Akhlak

Menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari sikap tercela.

4) Fiqih

Menekankan pada cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.

5) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Keputusan Menteri Agama RI No. 211 Tahun 2011: 4).

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam sebagai berikut:

1) Pengajaran Keimanan

Ilmu yang membahas tentang keimanan disebut juga "Tauhid" yang meliputi rukun iman yang enam. Pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah kearifan fungsi-fungsi jiwa. Hal yang penting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang yang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Dalam pelaksanaannya pengajaran akhlak berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai batin seseorang.

3) Pengajaran Ibadah

Pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadah itu, baik dari segi kegiatan anggota tubuh, ataupun dari segi bacaan.

4) Pengajaran Fiqih

Fiqih adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan, memuat, membahas hukum hukum Islam yang bersumber pada Alquran, Sunnah, dan dalil-dalil syar'i lainnya.

5) Pengajaran Qira'at Qur'an

Dalam pengajaran ini yang terpenting adalah pengajaran keterampilan membaca Alquran yang baik sesuai kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran Alquran pada tingkatan awal yaitu pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda tanda baca. Lalu melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan Makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.

6) Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan pembelajaran sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Maksudnya untuk mengenalkan dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup (Darajat, 2011:63).

Jadi, berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah, baik di sekolah umum ataupun sekolah madrasah, jika di Madrasah ruang lingkup menjadi mata pelajaran tersendiri sedangkan di sekolah umum menjadi satu dalam satuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan pendidik. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib, dalam upaya menciptakan peserta didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran (Khaliq, 2015:89).

Perkembangan dan perubahan anak didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya, oleh karena itu guru harus berinteraksi dengan baik dengan siswanya dan harus memberikan pengaruh baik terhadap perkembangannya terutama dalam penanaman nilai-nilai agama. Pada usia enam tahun anak mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar dan sebagian waktu mereka berada di sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab dan dituntut kesungguhannya dalam melaksanakan pendidikan, karena sekolah memiliki kewajiban mengajarkan ilmu dan mendidik mental siswa serta akhlak kepada anak didik agar mereka tidak terjerumus pada tindakan yang menyimpang.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah ada dan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat dijadikan acuan dan

pendukung dalam sebuah penelitian yang baru. Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Penelitian oleh Lina Rihatul Hima tentang Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) pada kelas VIII di SMP YBPK Kediri. Dari hasil penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Bauran (*blended learning*) di SMP YBPK ini, penerapan *blended learning* ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari indikator motivasi belajar siswa di kelas setelah dilakukan pembelajaran Bauran (*blended learning*) siswa terlihat bersemangat, penuh perhatian, bersungguh sungguh dalam belajar, serta aktif berdiskusi dan mencari tambahan materi di internet. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan (Sardiman 2011:75) bahwa pada proses pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sedangkan penelitian peneliti tentang Pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi, yang menjelaskan tentang Penerapan Metode *Blended Learning* dengan sistem sif. Penelitian peneliti memfokuskan pada Penerapan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada penelitian yang dilakukan Lina Rihatul Hima terdapat persamaan dan perbedaan penelitiannya dengan peneliti, adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sama sama membahas tentang *Blended Learning*, sedangkan perbedaannya dengan peneliti terletak pada tingkatan sekolah yang dipilih, mata pelajaran dan tempat atau lokai penelitian.

2. Penelitian oleh Dian Indah Suciati tentang Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. Dari hasil penelitian tentang Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19

di MI Ma'arif Mayak ini, dengan metode pembelajaran *online* dan *offline*. Pada penerapan pembelajaran *blended learning* ini masih banyak kendala yang ditimbulkan, entah dari pihak lembaga, guru, wali siswa, maupun siswa itu sendiri. Namun tidak menutup mata bahwa terdapat dampak positif yang ditimbulkan akibat pembelajaran model ini.

Sedangkan penelitan peneliti tentang Penerapan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi yang menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem sif. Penelitian peneliti memfokuskan pada Penerapan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Indah Suciati terdapat persamaan dan perbedaan penelitiannya dengan peneliti. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sama sama membahas tentang penerapan *Blended Learning*. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti terletak pada tempat atau lokasi penelitiannya.

3. Penelitian oleh Windu Sasari tentang Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap. Dari hasil penelitian tentang Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun PAI di MI Darul Ulum ini (1) Pembelajaran *Blended Learning* yaitu dengan menggabungkan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring dan luring dilakukan dengan menyusun perencanaan dan proses pelaksanaan. Perencanaannya yaitu dengan cara menyiapkan dan membuat materi dan evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu dengan membagi materi kepada peserta didik. (2) Strategi pembelajaran sebagai perencanaan pembelajaran dengan tetap menggunakan pendekatan dan model belajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (3) Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik dapat menerima dan menyerap materi yang telah diberikan oleh pendidik dengan waktu yang cukup singkat dan dengan adanya berbagai faktor lain.

Sedangkan penelitian peneliti tentang Pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi yang menjelaskan penerapan pembelajaran dengan sistem sif. Penelitian peneliti memfokuskan pada Pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Windu Sasari terdapat persamaan dan perbedaan penelitiannya dengan peneliti. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sama sama membahas tentang *Blended Learning*. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti terletak pada tempat atau lokasi penelitian.

4. Penelitian oleh Indra Kartika Sari tentang *blended learning* sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovasi di Masa *Post* Pandemi di Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian tentang *blended learning* sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovasi di Masa *Post* Pandemi di Sekolah Dasar dengan Metode Tinjauan Pustaka Sistematis. Pembelajaran *blended learning* dapat diterapkan di Sekolah Dasar dengan cara *offline* maupun *hybrid learning*. Pembelajaran dengan *online* dapat dilakukan dengan berbagai macam *platform online* seperti portal rumah belajar, *google classroom*, *Edmodo*, *web*, *Kipin School* dan sebagainya.

Sedangkan penelitian peneliti tentang Pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi yang menjelaskan penerapan pembelajaran dengan sistem sif. Penelitian peneliti memfokuskan pada penerapan metode *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada penelitian yang dilakukan Indra Kartika Sari terdapat persamaan dan perbedaan penelitiannya dengan peneliti. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sama sama membahas tentang *blended learning* sedangkan perbedaannya dengan peneliti terletak pada tempat dan lokasi penelitian.

5. Penelitian oleh Afip Miftahul Basar tentang Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi Covid-19 study kasus di SMPIT

Nurul Fajri Cikarang Barat- Bekasi. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan.

Sedangkan penelitian peneliti tentang Pelaksanaan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi yang menjelaskan penerapan pembelajaran dengan sistem sif. Penelitian peneliti memfokuskan pada pelaksanaan metode *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada penelitian yang dilakukan Afip Miftahul Basar terdapat persamaan dan perbedaan penelitiannya dengan peneliti. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti terletak pada tingkatan sekolah, penelitian Afip membahas kepada pembelajaran jarak jauh, dan tempat dan lokasi penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan larangan. Penelitian ini kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasardarma, 2006:11). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu bahasa memerlukan informan. Pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa ini diarahkan pada kata dan individu yang bersangkutan secara holistik sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, dalam penelitian bahasa jumlah informan tidak ditentukan jumlahnya. Dengan kata lain, jumlah informannya ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian.

Dengan demikian, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini di SDN 07 Teladan Bukittinggi guna untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan untuk mengumpulkan data-data secara lengkap dan valid.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Latar penelitian dilakukan di SDN 07 Teladan Bukittinggi. Diharapkan dari sekolah tersebut dapat terungkap data-data yang dibutuhkan, kemudian dapat dijadikan dasar untuk dapat diambil interpretasinya secara komprehensif dan valid. Pelaksanaan penelitian ini dari bulan Januari-Juni tahun pelajaran 2021/2022.

C. Subjek Penelitian

Peneliti menerima informasi langsung dari guru Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dengan melakukan pengamatan dan menggali informasi tersebut. Peneliti melakukan wawancara via WhatsApp dengan guru Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dan guru kelas 6. Peneliti menggali informasi mengenai fenomena-fenomena yang ada di sekolah. Baik

dalam “pelaksanaan metode *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi” dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Instrumen adalah alat pengumpulan data yang utama sekali, konsep instrumen dipahami sebagai alat menangkap data fakta lapangan. Kemudian penelitian kualitatif, peneliti sendiri merangkum data dengan cara bertanya, mendengarkan dan menarik kesimpulan. Kemudian penelitian ini peneliti membutuhkan alat bantu yang akan digunakan sebagai instrumen berupa *handphone* yang digunakan sebagai perekam suara informasi, buku catatan dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat informasi yang diperoleh dari informan. Instrumen yang digunakan melalui wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan pedoman wawancara sebelum kegiatan wawancara dilakukan untuk dijadikan bahan atau sumber data dalam penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data adalah objek, orang, tempat di mana seorang peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Sekolah SDN 07 Teladan Bukittinggi, baik yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan sebagainya. Kemudian sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan pustaka suatu lembaga tertentu, yang mendukung kebenaran data yang diteliti. Sumber sekunder penelitian yaitu siswa kelas 5 dan walimurid kelas 5 serta dokumen resmi SDN 07 Teladan Bukittinggi dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

Kemudian dalam observasi ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi untuk memperoleh informasi atau data tentang Pelaksanaan *Metode Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden) (Rianto, 2004:72). dengan wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tetap maka antara pencari informasi yaitu pewawancara dan sumber informasi.

Adapun kisi kisi wawancara sebagai berikut:

a. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 07 Teladan Bukittinggi, dengan kisi kisi wawancara sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

- a) Bagaimana Persiapan guru PAI sebelum Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning*?
- b) Apakah Guru Menggunakan Silabus sebagai Acuan dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
- c) Apakah RPP yang digunakan sudah berdasarkan Silabus yang ada?
- d) Apa saja Komponen Komponen RPP yang digunakan Guru Mengajar Materi PAI pada Pembelajaran Daring dan Luring?

- e) Apakah Guru Menerapkan Sistem Pembelajaran secara *Blended Learning*?
 - f) Apakah Kendala yang dihadapi Guru dalam Mempersiapkan Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning*?
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran
- a) Bagaimana Cara Guru PAIBP Menyiapkan Mental Fisik maupun Psikis Siswa saat Pembelajaran *Blended Learning*?
 - b) Apa saja Media yang diberikan Guru PAIBP agar Tujuan Pembelajaran Daring dan Luring Tercapai?
 - c) Apakah Hambatan yang dialami Guru PAIBP dalam Penerapan Media Pembelajaran saat Pembelajaran *Blended Learning*?
 - d) Apakah pada Masa Pembelajaran *Blended Learning* Guru PAIBP sering melakukan Pertanyaan Pertanyaan yang berkaitan dengan Pembelajaran?
 - e) Apakah Guru PAIBP Menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang harus dicapai pada saat Pembelajaran Daring maupun Pembelajaran Luring?
 - f) Apakah Guru PAIBP Menyampaikan Cakupan Materi dan Penjelasan Uraian Kegiatan sesuai Silabus?
 - g) Apa saja Aplikasi yang digunakan Guru PAIBP dalam Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring?
 - h) Bagaimana metode Pemberian Tugas saat Pembelajaran Daring maupun Luring pada Mata Pelajaran PAIBP?
- 3) Evaluasi Pembelajaran
- a) Apakah Guru PAIBP selalu Mempersiapkan Soal Evaluasi untuk Siswa setiap Akhir Pembelajaran Daring dan Luring?
 - b) Bagaimana Bentuk Evaluasi yang dilakukan Guru PAIBP pada Pembelajaran *Blended Learning*?
 - c) Menurut Bapak Bagaimana Perbedaan hasil Belajar Siswa selama Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran PAIBP?

- b. Orang tua siswa kelas 5 SDN 07 Teladan Bukittinggi, dengan kisi kisi wawancara sebagai berikut:
- 1) Apa saja kendala orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAIBP?
 - 2) Apa saja kendala orang tua dalam pembelajaran luring pada mata pelajaran PAIBP?
 - 3) Bagaimana orang tua membagi waktu dalam menyikapi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAIBP?
 - 4) Bagaimana orang tua membagi waktu dalam menyikapi pembelajaran luring pada mata pelajaran PAIBP?
 - 5) Apa saja aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAIBP, setelah menggunakan aplikasi tersebut apa kendala yang dihadapi?
 - 6) Menurut orang tua, mana yang lebih mengerti anak mengikuti pembelajaran daring atau pembelajaran luring pada mata pelajaran PAIBP?
- c. Siswa kelas 5 SDN 07 Teladan Bukittinggi, dengan kisi kisi wawancara sebagai berikut:
- 1) Apakah pembelajaran dirumah lrbih mudah dibandingkan pembelajaran disekolah?
 - 2) Apakah yang menjadi hambatan bagi siswa saat pembelajaran di rumah?
 - 3) Apa yang menjadi hambatan bagi siswa saat pembelajaran di sekolah?
 - 4) Apakah siswa selalu mengerjakan tugas daring maupun tugas luring tepat waktu?
 - 5) Apakah ada sanksi yang diberikan guru PAIBP kepada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas?
 - 6) Manakah lebih menyenangkan pembelajaran di rumah dari pada pembelajaran di sekolah?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2014:274). Penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto dan dokumentasi administrasi.

G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu suatu teknik data yang dilakukan dengan memberikan gambaran peristiwa yang terjadi di lapangan. Setelah data-data tersebut diperoleh, maka selanjutnya dilakukan penganalisisan untuk menggungkapkan strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Husaini, 2009:85). Adapun teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang meliputi:

- a. Reduksi data, yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi kata “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.
- b. Penyajian data, yakni pengdeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif atau dapat juga dalam bentuk matriks, grafik, dan bagan.
- c. Verifikasi atau penerikan kesimpulan merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan beberapa sumber melalui pengumpulan data kemudian dari beberapa sumber itu, diolah dan diorganisis untuk dibandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain untuk memperoleh hasil yang sama.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting,

Keabsahan data kredibilitas atau kepercayaan penelitian kualitatif dapat tercapai. Jadi, triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Pada tahap analisis peneliti menggunakan triangulasi data yaitu mengecek kebenaran data dari sumber yang satu dengan sumber yang lain, dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi data/sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi
- b. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil SDN 07 Teladan Bukittinggi



Gambar. I Profil Sekolah SDN 07 Teladan Bukittinggi

SDN 07 Teladan Bukittinggi SK pendiriannya pada 02 Januari 1952 dan SK izin Operasionalnya pada 01 Januari 1910, SDN 07 Teladan Bukittinggi terletak di Jln. Panorama No. 12 A, kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang, kecamatan Guguk Panjang.

SDN 07 Teladan Bukittinggi dibangun diatas tanah seluas 1864 M² dengan status tanah milik Pemerintah Daerah, luas bangunan 600 M² terdiri dari 12 Ruang Kelas, 1 Ruang Kantor/ Administrasi, 1 Ruang Ibadah, Ruang lain 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang Majelis Guru, 1 Ruang UKS, 1 Ruang Drum Band, 1 Ruang Kesenian, dan 1 ruang Olahraga. SDN 07 Teladan Bukittinggi memiliki 1

Orang Kepala sekolah, 16 orang Guru, 8 orang pegawai non Guru, dan 307 orang siswa.

Adapun tujuan pendidikan dasar SDN 07 Teladan Bukittinggi adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut maka disusunlah visi dan misi.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 07 Teladan Bukittinggi

a. Visi

Mewujudkan warga sekolah yang berkarakter, berprestasisehat dan peduli lingkungan.

b. Misi

1. Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter.
2. Mengoptimalkan layanan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik.
3. Mengembangkan potensi setiap individu dibidang akademis, dan non akademik.
4. Mengembangkan pembelajaran berbasis TIK.
5. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan dan kesehatan.
6. Menumbuhkan budaya cinta lingkungan dan melaksanakan 7 K.

c. Tujuan

1. Membangun peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia serta sehat jasmani dan rohani.
2. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, Akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Peserta didik memiliki nilai nilai budaya dan karakter bangsa dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari hari.
4. Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai social

budaya daerah maupun budaya nasional.

5. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri.

3. Identitas Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 07 Teladan Bukittinggi
Alamat Sekolah	: Jln. Panorama No. 12 A Kelurahan Bukik Cangang kayu Ramang, kecamatan Guguk Panjang , Kota Bukittinggi
Telepon	: (0752) 32865
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A

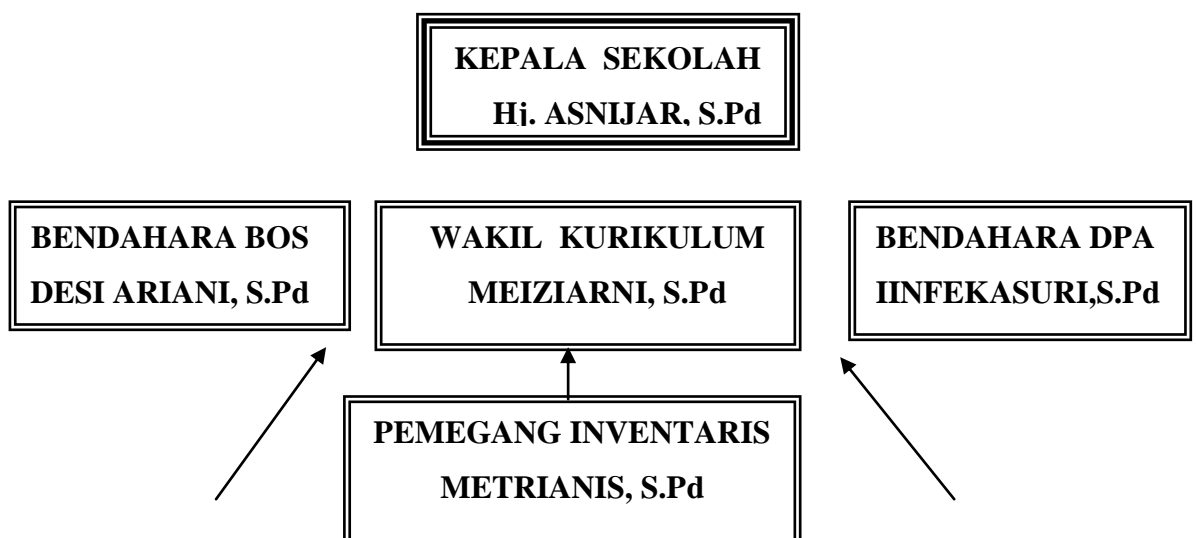
b. Kepala Sekolah

Nama	: Hj. ASNIJAR S. Pd
NIP	: 196410021984102001
Pendidikan	: S1

4. Struktur Organisasi SDN 07 Teladan Bukittinggi

Tabel. I

STRUKTUR SDN 07 TELADAN TAHUN AJARAN 2021/2022



Guru Kelas 1a / Musfia Irda, S.Pd	Guru Pjok / M. Akheir Azhari, S.Pd
Guru Kelas 1b / Zalnovalia, S.Pd	Guru Pjok / Nadia Intan Lestari, S.Pd
Guru Kelas 2a / Wirlis, S.Pd.Sd	Guru Pai / Noufald Mihar Ramadhan, S.Pd
Guru Kelas 2b / Desi Arriani, S.Pd	Guru Pai / Lia Susanti, S.Pd
Guru Kelas 3a Vebrieolla Chyntia Dona	Tata Usaha / Riski Amelia
Guru Kelas 3b / Deewi Rizkita Putri, S.Pd	Tata Usaha / Meli Febriani, S.Pd
Guru Kelas 4b / Virgiawan Listanto, S.Pd	Operator Dapodik / Dedet Mis AMIR, S.Pd
Guru Kelas 5b / Nurafni Rahman, S.Pd	Penjaga Sekolah / Syahril Azhar
Guru Kelas 6a / Adilla Yussianne, S.Pd	Petugas Kebersihan / Ade Novita Sari
	Satpam / Muharlis

(Sumber Data: Tata Usaha SDN 07 Teladan Bukittinggi)

5. Daftar Nama Guru dan Pegawai SDN 07 Teladan Bukittinggi

Tabel. 2
Daftar Nama Guru dan Pegawai SDN 07 Teladan Bukittinggi

No	Nama/ NIP/ No. HP/ NUPTK		L/P	Jabatan
1	Nama	: Hj. Asnijar, S.Pd	P	Kepsek
	NIP	: 196410021984102001		
	HP	: 085272784887		
	NUPTK	: 2334742644300043		
2	Nama	: Nelwati, A.Ma	P	Guru Kelas
	NIP	: 196107181982072002		
	HP	: 081363339476		
	NUPTK	: 2050739641300043		
3	Nama	: Meiziarni, A.Ma	P	Guru Kelas
	NIP	: 196905191991032002		
	HP	: 081363348706		
	NUPTK	: 6851747649300042		
4	Nama	: Wirilis, S.Pd	P	Guru Kelas
	NIP	: 196706212007012006		
	HP	: 081267005100		
	NUPTK	: 4953-7456-4830-0022		
5	Nama	: Musfia Irda, S.Pd.Sd	P	Guru Kelas
	NIP	: 196906082003122002		
	HP	: 085263140823		
	NUPTK	: 7940747649300052		
6	Nama	: Metrianis	L	Guru Kelas
	NIP	: 198402272009011002		
	HP	: 085263715969		
	NUPTK	: 55597662663200012		
7	Nama	: Adilla Yussianne, S.Pd	P	Guru Kelas
	NIP	: 198402152008022001		
	HP	: 085263082171		
	NUPTK	: 6547762663210152		
8	Nama	Nurafni Imran, S.Pd	P	Guru Kelas
	NIP	198306142006042008		
	HP			
	PTK			

9	Nama	: Desi Ariani, S.Pd	P	Guru Kelas
	NIP			
	HP	: 081363359848		
	NUPTK	: 1538756658300033		
10	Nama	: Zalnovalia, S.Pd	P	Guru Kelas
	NIP	:		
	HP	: 082326749389		
	NUPTK	: 2455766668130143		
11	Nama	: Dewi Rizkita Putri, S.Pd	P	Guru Kelas
	NIP			
	HP	: 082391879334		
	NUPTK			
12	Nama	: Iin Fekasuri, S.Pd	P	Guru Kelas
	NIP	: 198302112009012002		
	HP	: 085274759293		
	NUPTK	: 6543761662200012		
13	Nama	: Noufald Mihar Ramadhan, M.Pd	L	Guru Agama
	NIP	:		
	HP	: 081378961809		
	NUPTK	: 4655771672130142		
14	Nama	: Riski Amelia, S.Pd	P	Tata Usaha
	NIP	: 197902102014062001		
	HP			
	NUPTK	: -		
15	Nama	Meli Febriani, S.Pd	P	Tata Usaha
	NIP			
	HP	: 082391726819		
	NUPTK	: -		
16	Nama	: Dedet Mis Amir, S.Pd	L	Operator
	NIP	: -		
	HP	: 085376281876		
	NUPTK	: 3553769670130113		
17	Nama	: Desi Arriani	P	Pustakawan
	NIP	: 198112042014062003		
	HP	: 081363676573		
	NUPTK	: -		
18	Nama	: Muhammad Akheir Azhari, S.Pd	L	Guru Penjaskes
	NIP	:		
	HP	: 081267574414		

	NUPTK	:		
19	Nama	:	Muharlis	L
	NIP	:	196705022014061001	
	HP	:	085376115344	
	NUPTK	:	-	
20	Nama	:	Lia Susanti, S.Pd	P
	NIP	:	199212112020122008	
	HP	:	081276974221	
	NUPTK	:		
21	Nama	:	Vebrilla Chintia Donna, Se	P
	NIP	:	199309072020122008	
	HP	:	085265161663	
	NUPTK	:		
22	Nama	:	Nadia Intan Lestari, S.Pd	P
	NIP	:	199005162020122005	
	HP	:	082382319111	
	NUPTK	:		
23	Nama	:	Virgiawan Listanto, S.Pd	L
	NIP	:	198905092020121006	
	HP	:	082383252122	
	NUPTK	:		
24	Nama	:	Syahril Azhar	L
	NIP	:	198601092014061004	
	HP	:	081363328421	
	NUPTK	:	-	
25	Nama	:	Ade Novita Sari	P
	NIP	:		
	HP	:	082390619243	
	NUPTK	:	-	

6. Daftar Nama Siswa Kelas V SDN O7 Teladan Bukittinggi

Tabel. 3

Daftar Nama Siswa Kelas 5A

No	Nama	JK	NISN
1	Adellia Adyra Zalfa	P	0116692545
2	Aditya Nafis Shadiq	L	0116679240
3	Akifah Nayla	P	0107399564
4	Alif	L	0111253113
5	Anindya Putri Viendra	P	0108951831
6	Aqila Utary Francine	P	0112650862
7	Asyfa Dwi Putri	P	0108260117

8	Ayuni Azzahra	P	0106557064
9	Cetta Ugama Ayugo	L	0115852933
10	Fadlan Al Hasbi	L	0113425137
11	Farid Abdillah	L	0114179731
12	Habibie Albova Masri	L	0115862390
13	Haikal Al Fatih Umar	L	0119217900
14	Hana Azliant Achmad	P	0118974081
15	Muhammad Shadiq Pashadigu	L	0104554821
16	Muhammad Zulilmi Fahlevi	L	0111066874
17	Najlaa Aqillah	P	0103442401
18	Queensa Humairah	P	0107027384
19	Rafael Abrar	L	0103021413
20	Raffa Adelio Huda	L	0106684529
21	Sachi Adelia Larisa	P	0113831336
22	Wiccy Dwinov Ariora	P	0104628276
23	Zaskia Nur Arsyila	P	0101844889

Tabel. 4
Daftar Nama Siswa Kelas 5B

No	Nama	JK	NISN
1	Aliya Nafisah Efendi	P	0115358779
2	Beby Syakira Ayumi	P	0108905021
3	Bintang Anugrah Pratama	L	0119626560
4	Cynthia Carissa Ariani	P	0118515382
5	Dafa Ananda Rahman	L	0119797652
6	Dina Azzahra	P	0111899515
7	Dini Azzahra	P	0112900932
8	Fabyandra Kharil	L	0109512590
9	Fadhil Dwi Arrizki	L	0101366608
10	Frisda Chalisha Fitri	P	0107115667
11	Ikhsan Candra Winata	L	0101794661
12	Kenzie Rafasya	L	0119797856
13	Maulana Fadil Ar-Rabbani	L	0108986503
14	Muhamad Aqabil	L	0104736839
15	Muhammad Reahan	L	0105289358
16	Muhammad Syamsul Ma'ruf	L	0096174256
17	Muhammad Zaidan Ramadhan	L	0087852583
18	Muhammad Zaky	L	0116848722
19	Nathan Diraja Tampati	L	0106208570
20	Nurul Fadhila Rahmadhani	P	0107088578
21	Rafli Hamka Maulana	L	0119436305
22	Rizky Vebriano	L	0103775485
23	Sana Zhafran Hakim	L	0102431694
24	Zacky Alfarizi	L	0111168255

B. Temuan Khusus Penelitian

Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai informan I penelitian, kepala sekolah SDN 07 Teladan Bukittinggi sebagai informan II, siswa kelas 5 SDN 07 Teladan Bukittinggi sebagai informan III, dan orang tua siswa kelas 5 SDN 07 Teladan Bukittinggi sebagai informan IV.

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi

- a. Persiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Noufald Mihar Ramadhan dan ibu Lia Susanti selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 07 Teladan Bukittinggi pada tanggal 14 Mei 2022 diperoleh data bahwa untuk pembelajaran daring persiapan yang dilakukan guru adalah menyiapkan RPP dan media pembelajaran lalu meng- *upload* materi pembelajaran serta tugas tugas yang akan diberikan kepada siswa, setelah itu guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang sudah di *upload* setelah itu guru mengecek kehadiran siswa.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 07 Teladan Bukittinggi
 Kelas / Semester : V / 2
 Tema : Iman kepada Rasul-rasul Allah
 Sub Tema : Nama-nama Rasul Allah.
 Pembelajaran : 1
 Alokasi waktu : 1 x 4 JP

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menyebutkan nama-nama Rasul Allah dan menunjukkan sikap beriman kepada Rasul-rasul Allah.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Kelas di mulai dengan salam dilanjutkan dengan menyayikan kalbar peserta didik melalui <i>WhatsApp Group (Religius dan Integritas)</i> Menanyakan kalbar peserta didik serta pesan untuk melaksanakan PHBS dan mematuhi protokol kesehatan Covid-19 Menjelaskan tujuan pembelajaran 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> Siswa membaca materi Iman kepada Rasul-rasul Allah. Guru memberikan link tugas melalui kelas maya (WA, Google.) Siswa mengerjakan tugas dengan di dampingi orang tua/ wali melalui link Google form Guru mengecek tugas peserta didik di google form Guru memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan siswa. 	140 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan terima kasih atas kerja sama peserta didik dan orang tua / wali. Pertemuan diakhiri dengan mengucapkan untuk rajin belajar dan beribadah serta diakhiri dengan salam 	15 menit
	<p>Refleksi dan Konfirmasi</p> <p>Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketepatan proses pembelajaran dan perbaikan</p>	

C. Penilaian (Assesmen)

Penilaian Sikap : - Respon peserta didik
 - Keaktifan selama proses pembelajaran
 Penilaian Pengetahuan : Memahami nama-nama Rasul Allah
 Penilaian Keterampilan : menyebutkan nama-nama Rasul Allah

Mengetahui, Kepala UPTD SDN 07 Teladan	Bukittinggi, Januari 2022 Guru Pendidikan Agama Islam
Hj. Asnizar, S. Pd NIP. 19841002 198410 2 001	Noufalid Mihar Ramadhan, S. Pd

Gambar 2. RPP Daring

Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAIBP pada pembelajaran luring berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Mei 2022 diperoleh data bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum PBM ialah membuat RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang sama seperti sebelum pandemi namun yang membedakan ialah alokasi waktu dalam RPP dibatasi dari yang biasanya 35 menit mejadi 30 menit.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi

Terkait pelaksanaan pembelajaran dengan metode *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan proses pembelajaran dengan sistem *shif*. Yang dijadwalkan dari sekolah tiga hari daring dan tiga hari luring.

a. Cara menyiapkan mental fisik maupun psikis siswa saat pembelajaran *Blended Learning*

Persiapan fisik / non fisik yang dilakukan guru dalam menyiapkan mental fisik maupun psikis siswa adalah guru menyiapkan manajemen pembelajaran dengan rapi dan baik, lalu fokus pada desain pembelajaran dan menguasai teknologi dasar serta menciptakan kelas yang menarik dan interaktif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Mei 2022 peneliti mengamati cara guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyiapkan mental fisik maupun psikis siswa saat pembelajaran *blended learning* yaitu saat pembelajaran daring guru menyiapkan mental siswa dengan menyapa siswa satu persatu dan menanyakan kabar mereka di grup kelas. Saat pembelajaran luring guru menyiapkan mental fisik siswa dengan menyuruh siswa bernyanyi bersama, pantun, pemberian game, menceritakan kisah nabi, memutar video motivasi.



Gambar 3. Guru Sedang Menyiapkan Mental Siswa

Jadi, guru tidak hanya menyiapkan materi pembelajaran saja tetapi juga harus membuat kelas menjadi kondusif baik saat pembelajaran daring maupun luring.

- b. Media yang diberikan agar tujuan pembelajaran daring dan luring tercapai

Pembelajaran pada masa pembelajaran daring dan luring media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sangat dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tanggal 16 Mei 2022, media yang diberikan guru agar tujuan pembelajaran tercapai guru menyampaikan materi dengan memberikan video pembelajaran serta modul pembelajaran saat pembelajaran daring maupun pembelajaran luring.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari orang tua siswa pada tanggal 22 Mei 2022 didapatkan data bahwasannya guru memberikan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan modul pembelajaran sederhana yang memudahkan siswa dan orang tua dalam memahami materi pelajaran baik pembelajaran daring maupun pembelajaran luring. Apabila siswa mengalami kendala saat memahami materi pembelajaran dari yang dijelaskan dalam video pembelajaran guru akan memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa saat pembelajaran luring.



Gambar 4. Wawancara dengan Orang Tua Siswa

c. Hambatan yang dialami dalam penerapan media pembelajaran saat pembelajaran *Blended Learning*

Terkait pelaksanaan *Blended Learning* terdapat kendala dari guru, siswa dan orang tua siswa. Berikut pemaparannya:

1) Hambatan dari Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAIBP pada tanggal 16 Mei 2022 diperoleh data bahwa hambatan yang dialami guru saat pelaksanaan proses pembelajaran *blended learning* ini keterbatasan menjelaskan materi secara detail dan kesulitan memantau sikap siswa dan kehadiran siswa dan media yang digunakan sangat beragam sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung, tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa seperti komputer, HP dan akses internet. Sedangkan hambatan yang dialami guru pada saat pelaksanaan pembelajaran luring ialah keterbatasan waktu dalam mengajar, waktu banyak dipakai untuk memfokuskan dan mengontrol siswa sehingga waktu sedikit yang tersisa untuk menjelaskan materi pembelajaran.

2) Hambatan dari Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 10 orang siswa pada tanggal 18 Mei 2022 diperoleh data bahwa hambatan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran daring yaitu kuota internet yang mahal dan terbatas terutama bagi siswa yang ekonomi tidak memadai lalu banyaknya gangguan dirumah yang menyebabkan siswa tidak fokus belajar, adapun siswa yang masih belum bisa menggunakan teknologi digital, masih banyak siswa yang belum memiliki gadget/ HP sehingga komunikasi siswa dengan guru kurang efektif, jaringan internet tidak stabil.

3) Hambatan dari Orang Tua Siswa

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan 10

orang tua siswa pada tanggal 23-28 Mei 2022 terkait hambatan yang dialami orang tua saat pembelajaran daring yaitu orang tua merasa kerepotan saat daring jika anak tidak mengerti dengan tugas yang diberikan guru dan keterbatasan orang tua dalam memiliki HP, dan saat pembelajaran daring tugas siswa banyak menumpuk dan banyak dari siswa orang tua yang mengerjakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa “saat pembelajaran daring siswa nilainya bagus, sedangkan saat pembelajaran luring dengan tugas yang sama diberikan siswa tidak bisa mengerjakannya dengan baik”. Pada saat pembelajaran luring orang tua tidak merasakan adanya hambatan karena siswa sudah diserahkan kepada guru di sekolah.

Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran metode *blended learning* ini banyak terdapat hambatan baik dari guru, siswa serta orang tua siswa.

- d. Pembelajaran *Blended Learning* guru sering melakukan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran

Seorang guru akan memberikan pertanyaan untuk mengetahui apakah siswa mengerti dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Mei 2022 guru selalu memberikan pertanyaan pertanyaan saat proses pembelajaran untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa beliau mengatakan bahwa, pada saat pembelajaran luring jika siswa banyak yang belum mengerti maka guru akan mengulang kembali menjelaskan materi pembelajaran sampai mereka memahami materi yang diajarkan dan pada saat pembelajaran daring guru akan memberikan video pembelajaran sederhana tentang materi pelajaran yang dapat memudahkan orang tua untuk menjelaskan tugas yang terkait kepada siswa.

- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada saat pembelajaran daring maupun pembelajaran luring.

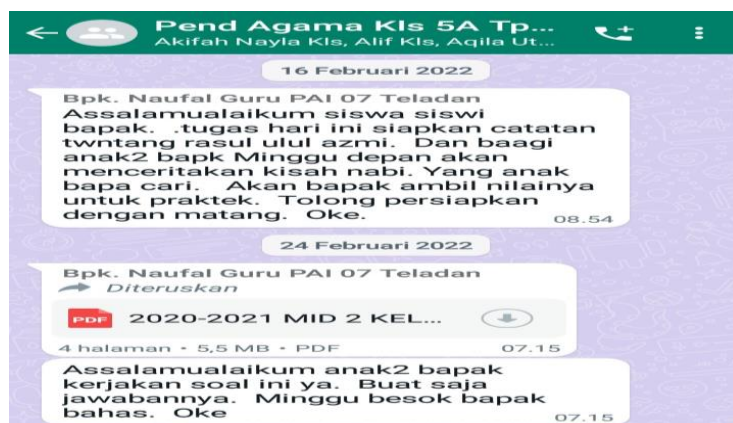
Memulai pembelajaran yang baik seorang guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei 2022 didapatkan data bahwa guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai baik pembelajaran daring maupun pembelajaran luring.

- f. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei 2022 diperoleh data bahwa guru selalu menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai silabus setiap kali melaksanakan pembelajaran.

- g. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* banyak menggunakan aplikasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 17 Mei 2022 diperoleh data bahwa aplikasi yang digunakan yang mudah digunakan oleh siswa dan orang tua siswa seperti whatsapp, classroom, video, quiziz, youtube, dan rekaman suara untuk kelas tingkat atas yaitu kelas 4, 5, dan 6. Tetapi untuk kelas tingkat rendah hanya menggunakan *WhatsApp grup* dan *google form*, rekaman suara dan video.



Gambar 5. Pembelajaran Daring melalui WhatsApp

- h. Model pemberian tugas saat pembelajaran daring maupun pembelajaran luring

Pemberian tugas daring berbeda dengan pemberian tugas luring. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAIBP pada tanggal 17 Mei 2022 diperoleh data bahwa dalam pemberian tugas daring atau terstruktur, guru menyampaikan tugas harus dikerjakan di rumah dan pengumpulan tugas berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kemudian guru mengevaluasi tugas siswa dan mengarahkan mereka mengerjakan untuk mengerjakan tugas berikutnya. Sedangkan model pemberian tugas saat luring yaitu tugas diberikan setelah menjelaskan materi berupa kuis, tanya jawab, pertanyaan langsung dan uraian soal.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi

Setiap pembelajaran yang dilakukan perlu adanya evaluasi. Pada pembelajaran metode *blended learning* guru melakukan evaluasi pada tiga kategori penilaian. Seperti hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tanggal 6-9 Juni 2022.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi

Tahap perencanaan memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah penerapan pembelajaran. Perencanaan sendiri merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk menentukan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam suatu lembaga pembelajaran tentunya proses belajar tidak akan terjadi dengan sendirinya. Perlu adanya interaksi antara warga sekolah seperti siswa, pendidik, kepala sekolah, dan lainnya. Diperlukan model pembelajaran yang digunakan sebagai parameter guru dalam mengajar, alasan yang melatar belakangi mengapa memilih model pembelajaran, tujuan, materi, serta media yang digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Lebih utama, perencanaan dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran (Nurlaila, 2018: 97).

Pembelajaran *blended learning* terhitung baru dalam pembelajaran di SDN 07 Teladan Bukittinggi, alasan yang melatar belakangi mengapa memilih metode pembelajaran ini sebab tidak lain pemerintah mengintruksikan secara serentak kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia termasuk SDN 07 Teladan Bukittinggi untuk menerapkan pembelajaran *blended learning* atau pembelajaran daring dan luring dengan sistem *shif*. Alasan memilih metode *blended learning* diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran ini supaya siswa tidak tertinggal pelajaran meskipun tidak bisa tatap muka dengan guru.

Sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan

No. 2 tahun 2022 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa *pandemic coronavirus disease 2019*, maka SDN 07 Teladan Bukittinggi melaksanakan model *blended learning*, yang menerapkan metode daring dan luring dengan system sif. Namun langkah yang diambil di SDN 07 Teladan Bukittinggi tidak serinci dan sama persis dengan surat edaran tersebut disebabkan kondisi dan keadaan peserta didik serta lingkungan yang kurang mendukung. Berikut merupakan persiapan yang dilakukan sekolah dalam pembelajaran daring:

- a. Menerapkan system pembelajaran *shif* yaitu siswa akan dibagi menjadi 2 kelompok kecil di dalam kelas dengan menyatukan siswa yang pintar dengan yang pintar begitu sebaliknya tujuannya supaya guru dapat mengajarkan materi sesuai dengan siswa, dan membuat jadwal luring sesuai dengan pembagian kelompok yang dilakukan oleh wali kelas.
- b. Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi guru dan peserta didik , berupa aplikasi yang digunakan dalam pembelajran daring.
- c. Aplikasi yang digunakan di SDN 07 Teladan Bukittinggi yaitu *whatsapp grup, google form, classroom, quiziz, youtube, dan perekam video*.
- d. Melakukan pendataan kondisi siswa, berupa siswa yang memiliki gadget, mampu membeli kuota internet, nomor telpon orang tua dan nomor orang tua yang terhubung ke *whatsapp grup*.
- e. Pemberian surat edaran yang didalamnya berisikan mohon bantuan dan kerja sama dalam pembelajaran selama pandemi ini wali siswa sebagai pendidik anaknya di rumah masing masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa.

Berdasarkan wawancara dengan guru guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran secara daring di SDN 07 Teladan Bukittinggi sebagai berikut:

- a. Menentukan aplikasi yang dapat digunakan dan dapat dijangkau oleh semua siswa. pihak sekolah memberikan kewenangan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk menggunakan aplikasi yang sesuai, mudah dan data dijangkau oleh seluruh peserta didik. Umumnya guru menggunakan *whatsapp grup*, *google form*, *quiziz*, *rekaman suara*, *video*, *youtube* dalam proses pembelajaran.
- b. Membuat modul pembelajaran untuk membantu siswa yang tidak memiliki HP, lalu membuat grup *whatsapp* melalui data nomor telpon orang tua yang terhubung ke *whatsapp* yang telah diberikan sekolah. grup tersebut digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa dalam segala hal mengenai pembelajaran.
- c. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran sesuai dengan surat edaran Menteri No. 15 Tahun 2020 dan surat edaran Menteri No. 2 Tahun 2022. Berdasarkan edaran tersebut RPP yang diterapkan dimuat dalam satu lembar permateri pembelajaran guna memudahkan guru dalam pembelajaran daring. Hal yang dimuat dalam RPP tersebut antara lain:
 - 1) Identitas mata pelajaran, sekolah, semester, materi, kelas, dan alokasi waktu
 - 2) Kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi
 - 3) Tujuan pembelajaran
 - 4) Langkah langkah pembelajaran
 - 5) Penilaian hasil pembelajaran

RPP ini dibentuk guna memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran secara daring.
- d. Menyiapkan materi pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan disuguhkan kepada peserta didik, materi bisa berupa gambar, video, atau bahkan audio yang bisa dengan mudah di unduh oleh peserta didik.
- e. Menentukan jenis media pembelajaran, umumnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi

memilih media seperti video/ audio, format teks. Jenis media pembelajaran yang dipilih oleh pendidik tersebut dianggap mudah untuk dijangkau oleh peserta didik.

Perencanaan pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui apa saja alat, bahan serta bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dipaparkan oleh Yusuf Bilfaqi dan M. Nur Qomaruddin, perencanaan pembelajaran daring berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara menginteraksikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan berbagai bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian pembelajaran(Bilfaqi, dkk, 2015:157)

Mengenai media pembelajaran di SDN 07 Teladan Bukittinggi diserahkan sepenuhnya kepada pendidik yang bersangkutan, yang lebih memahami keadaan dan kemampuan siswa di kesehariannya dalam mengikuti pembelajaran daring maupun luring. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan aplikasi *whatsapp grup* dalam berkomunikasi dengan siswanya. Serta guru memberikan modul pembelajaran untuk siswa yang tidak memiliki HP dalam membantunya mengerjakan tugas yang diberikan guru. Untuk media, biasanya guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memilih mengirimkan video pembelajaran sebagai salah satu cara yang dianggap efektif. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi sebelum pelaksanaan pembelajaran menyiapkan bahan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Materi yang digunakan menggunakan pedoman buku yang sama sebelum masa pandemi ada.

Persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi oleh guru telah dipaparkan di atas. Setelah semua persiapan telah selesai dilaksanakan maka tahap selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring dan luring.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model *blended learning* di SDN 07 Teladan Bukittinggi berarti model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dilakukan oleh pihak pendidik di SDN 07 Teladan Bukittinggi secara umum telah sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah, akan tetapi ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lingkungan lembaga. Yang mana hal ini sesuai dengan surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 2 Tahun 2022 tentang diskresi pelaksanaan keputusan bersama 4 (empat) menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid 19 dimana telah dipaparkan bahwa “pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 50% dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 2 (KemDikBud No 2 Tahun 2022).

Umumnya model pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan berganti antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya (Dwijoyo, 2019:68). Namun berbeda hanya dengan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi, mengingat masih tersebarnya virus covid 19 maka pembelajaran dilakukan dengan sistem *shif*, siswa melaksanakan daring tiga hari dan tiga hari lagi luring dalam seminggu. Untuk itu siswa akan melaksanakan pembelajaran tatap muka tiga hari dalam seminggu dengan mengikuti protokol kesehatan dan tiga hari lagi siswa akan

diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh pendidik sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dari setiap tahap pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, bukan hanya pendidik saja yang memiliki peran penting untuk memberikan keahaman bagi anak. Para wali siswa juga tak kalah penting, sebab wali siswa yang memberikan pengajaran secara langsung di rumah.

Tidak seperti pendidik yang akan membuat rencana pembelajaran sebelum melakuak proses pembelajaran. Wali siswa lebih mengutamakan kelonggaran waktu, sebab mereka merupakan seorang pekerja yang memiliki jadwal pekerjaan yang tidak dapat diubah ataupun diganti. Sikap saling pengertian yang tercipta antara pendidik dan wali siswa akan memperlancar jalannya proses pembelajaran. Dapat dilihat ketika guru memberikan kepada siswa di waktu jam sekolah, sedangkan pada saat itu wali siswa memiliki jam kerja sehingga belum bisa membimbing anaknya. Maka pihak guru memberikan kemakluman, dan menerima hasil tugas siswa ketika wali siswa telah memiliki waktu senggang untuk mengajarkan anaknya.

Dari pihak wali siswa memahami bahwa seorang anak yang jarang berkomunikasi denga teman sebayanya dan berada dalam satu lingkup yang sama secara terus menerus akan cepat merasakan kebosanan. Ini menyebabkan anak sering kali enggan belajar dengan orang tuanya, mereka akan cenderung malas mengerjakan tugas sekolahnya. Sebagai orang tua yang pengertian tentunya akan memilih waktu yang tepat kala minat anak dalam belajar tumbuh. Perlu ditekankan bahwa kerja sam antara pendidik dan wali siswa sangat diperlukan selama proses pembelajaran. perlu adanya timbal balik yang baik dalam setiap tahapan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan di SDN 07 Teladan Bukittinggi kurang sesuai dengan teori bahwa metode pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya, yang seharusnya pendidik turun langsung untuk memberikan pengajaran kepada siswa melalui daring dan luring. Dalam mengatasi masalah ini pihak sekolah menggandeng wali siswa sebagai pendidik yang mengajarkan secara tatap muka di rumah. Meskipun kurang sesuai dengan teori yang ada, namun pelaksanaan pembelajaran yang ada di SDN 07 Teladan Bukittinggi berjalan dengan baik. Dilihat dari guru yang menerapkan pembelajaran daring dengan tahapan yang runtut sesuai dengan RPP dan wali siswa yang selalu mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring maupun pembelajaran luring.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atau proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapainya tujuan (Santoso, dkk, 2020:25).

Dapat dikatakan tahap ini adalah tahapan evaluasi, dalam tahap ini guru memiliki wewenang untuk memilih seperti apa penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil pekerjaan/tugas dari siswa. bagaimana cara guru memberikan penilaian terhadap siswanya. Selain penilaian, dalam tahap ini evaluasi dapat diambil kesimpulan apa saja dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* bagi sekolah, pendidik, wali siswa hingga siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi pada pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* format indikator penilaian oleh pendidik belum terstruktur. Selama proses penelitian melalui wawancara pendidik merasa sedikit kebingungan sebab penilaian tugas yang diberikan kepada siswa, wali siswa turut turun tangan dalam penyelesaian tugas, sehingga menurut peneliti hal ini juga menjadi salah satu faktor pendukung hasil belajar siswa yang kurang valid. Melalui wawancara juga dapat diketahui bahwa hal seperti ini dapat terjadi disebabkan karena keadaan siswa yang dianggap labil, sehingga sering kali siswa enggan mengerjakan tugas, sehingga wali siswa turut serta dalam penyelesaian tugas siswa.

Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* dianggap menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi covid 19 sebab antara pendidik dan siswa yang tidak bisa bertemu setiap hari belajar. Pembelajaran model *blended learning* ini salah satu usaha pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi.

Beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari model *blended learning*, banyak dari pihak pendidik yang memperdalam pengetahuan di bidang teknologi dan informatika. Dari pihak wali siswa memahami bagaimana sulitnya mendidik siswa yang memiliki tingkat kejenuhan dengan proses pembelajaran. Sedangkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dampak negatif yang ditimbulkan dari pembelajaran model *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah sulitnya memberikan pemahaman materi kepada siswa. rata rata pendidik mengaku kesulitan memahami siswa sebab pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, terlebih untuk pembelajaran yang memerlukan penjelasan yang lebih mendalam dalam

mengajarkan mahrat dan hukum bacaan dan lainnya. Tidak semua wali siswa memahami materi pelajaran siswa sekarang sebab perbedaan antara materi tingkat SD sekarang dan dahulu. Bahkan dari hasil wawancara penelitian terhadap beberapa anak, mereka mengaku kurang menyukai pembelajaran jenis ini sebab kurang pahamnya materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran daring dan lebih menyenangi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Dari paparan di atas, dapat peneliti simpulkan pada tahap evaluasi terdapat penilaian guna mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi. Untuk kendala yang ditimbulkan dari pelaksanaan metode *blended learning* ialah pemahaman siswa yang kurang mendalam mengenai materi pembelajaran dan wali siswa yang kurang menguasai materi pembelajaran, sehingga alternatif penyelesaian yang diberikan guru untuk siswa dengan memberikan berupa tes yang akan dijawab langsung oleh siswa. melalui cara seperti ini guru dapat mengetahui dibagian mana siswa kurang memahami materi, dan dapat memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran yang dipermasalahkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan metode *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa dalam *pelaksanaan metode blended learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi* dalam pelaksanaannya memiliki tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi berupa :Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan aplikasi *whatsapp grup* , *google form*, *youtube*, Serta guru memberikan modul pembelajaran untuk siswa yang tidak memiliki HP dalam membantunya mengerjakan tugas yang diberikan guru. Untuk media, biasanya guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memilih mengirimkan video pembelajaran.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi yaitu guru yang menerapkan pembelajaran daring dengan tahapan yang runtut sesuai dengan RPP dan wali siswa yang selalu mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring maupun pembelajaran luring. Pada tahap evaluasi pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 07 Teladan Bukittinggi yaitu: a. Berisikan penilaian yang digunakan, penilaian pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dilihat dari hasil tes yang diberikan berupa soal objektif, isian dan uraian, penilaian keterampilan dilihat dari video praktek yang dikirim pada pendidik. b. Dampak positif dan dampak negatif pembelajaran, dampak positif seperti guru belajar lebih mendalam mengenai teknologi informan

Dampak negatif seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang diberikan.

3. Pada pembelajaran metode *blended learning* guru melakukan evaluasi terdapat penilaian guna mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan memberikan berupa tes seperti menjawab soal objektif, isian dan uraian serta tugas tugas yang ada pada buku pegangan siswa.

B. Saran

1. Kepada SDN 07 Teladan Bukittinggi

Hendaknya perlu ada pengontrolan proses pembelajaran yang terjadi guna pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

2. Kepada Pendidik dan wali Siswa SDN 07 Teladan Bukittinggi

Peran utama yang berada dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pendidik dan wali siswa, kedua tokoh tersebut memiliki peran penting untuk memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan fokus dan semangat sehingga siswa mampu menyerap pemahaman materi dengan maksimal.

3. Kepada Peneliti Berikutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber materi maupun referensi yang terkait dengan metode pembelajaran *blended learning* guna menghasilkan karya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,dkk. 2020. *Pembelajaran Blended Learning pada masa pandemi covid 19 di kecamatan Praya Barat Daya*, Vol.3 No. 2
- Akbar,T. S. 2015. *Manusia dan pendidikan menurut Ibnu Khaldun dan Jhon Dewey*. Jurnal Ilmiah Didaktika: *Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*.
- Amin, Ahmad Kholiqul. 2017. *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar*. Vol. 4 No. 2
- Arifin, Muhammad & Muhammad Abduh. 2021. Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5 (4):2347.
- Bilfaqi, Yusuf dan M. Nur Qamaruddin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: *Dee Publish*.
- Darajat, Z. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, Kadek Cahya, dkk. 2019. *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan tinggi Vokasi*. Denpasar: Swasta Nulus.
- Dwijoyo, Wasis. D. 2019. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Djauhari, Raden Achmad. 2021. Penerapan Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Clasroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Saintifika*, 23 (1): 8.
- Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. No. 15
- Firmansyah, Iman. 2019. *Pendidikan agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam *Ta'alim*. Vol. 17 No. 2
- Garner, B., Oke, L. 2014. *Blended Learning: Theoretical Foundations*. Marion, Indiana Wesleyan University.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia. 2011. No. 211
- Khaliq, dkk. 2015. *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (suatu pendekatan sosio religious)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lailatul Imtikhani, dkk, *Peran Pendampingan belajar Blended Learning dimasa pandemi covid 19 untuk siswa sekolah dasar*, Agustus, 2020

- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Nasution, Nurlian, dkk. 2019. *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru-Riau: Unilak Press.
- Nurlaila. 2018. *Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesional Guru*. Jurnal Ilmiah Sustainable. Vol. 1 No. 1
- Pratama, dkk. *pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi covid 19*, Oktober 2020. Vol. 1 No. 2
- Prayitno,w. 2015. *Implementasi Blended Learning dalam pembelajaran Sekolah Dasar dan Menengah*.Jurnal Sinestesia.
- Santoso, Subhan Adi dan M. Chotibuddin. 2020. *Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi*. Pasuruan: Qiara Media
- Sari, Indra kartika. 2021. Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (4): 2156.
- Su'dadah. 2014. *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan. Vol. II No. 2
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Trinawati, Ade. 2019. *Aplikasi dan Metode Blended learning*. Madiun: Unipma Press.